

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERILAKU KONFORMITAS REMAJA

Tumiyem¹, Azizah Yusra Amaliyah Harahap², Ibnu Hajar Nasution³, Latifah Annisa⁴

1. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti email: tumiyemsister@gmail.com
2. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti email: ayusraharahap@gmail.com
3. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti email: hajarnasutionibnu@gmail.com
4. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti email: latifaannisa35@gmail.com

Kata Kunci	Abstrak
Konformitas Remaja, bimbingan kelompok	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan topik konformitas di kalangan remaja terhadap perilaku konformitas siswa kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Kutalimbaru. Konformitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan siswa untuk menyesuaikan sikap, pemikiran, dan perilaku dengan kelompok teman sebaya, baik dalam bentuk mengikuti norma positif maupun tekanan sosial yang berpotensi mengarah pada perilaku negatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain <i>pre-eksperimental One Group Pretest–Posttest Design</i> . Subjek penelitian berjumlah 25 siswa yang dipilih melalui teknik <i>purposive sampling</i> . Data dikumpulkan menggunakan angket perilaku konformitas yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, <i>uji normalitas</i> , <i>uji Paired Sample t-Test</i> , dan <i>uji N-Gain</i> . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata perilaku konformitas siswa dari 2,08 (kategori sedang) menjadi 2,52 (kategori baik). <i>Uji Paired Sample t-Test</i> menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest ($Sig. = 0,000 < 0,05$). Nilai <i>N-Gain</i> rata-rata sebesar 0,48 berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok cukup efektif. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam mengarahkan perilaku konformitas siswa ke arah yang lebih positif, adaptif, dan sesuai dengan tugas perkembangan remaja.
Keywords : <i>Adolescent Conformity, Group Guidance</i>	Abstract This study aims to examine the effectiveness of group guidance services with the topic of conformity among adolescents on the conformity behavior of Grade XI TKR 2 students at SMK Negeri 1 Kutalimbaru. Conformity in this study refers to students' tendency to adjust their attitudes, thoughts, and behaviors to those of their peer groups, either by adhering to positive social norms or by yielding to social pressures that may lead to negative behaviors. This research employed a quantitative approach using a pre-experimental One Group Pretest–Posttest Design. The research subjects consisted of 25 students selected through purposive sampling. Data were collected using a conformity behavior questionnaire administered before

and after the implementation of group guidance services. Data analysis included descriptive statistics, normality testing, Paired Sample t-Test, and N-Gain analysis. The results indicated an increase in the mean conformity behavior score from 2.08 (moderate category) in the pretest to 2.52 (good category) in the posttest. The Paired Sample t-Test revealed a statistically significant difference between pretest and posttest scores (Sig. = 0.000 < 0.05). The average N-Gain score of 0.48 fell into the moderate category, indicating that the group guidance service was moderately effective. Therefore, it can be concluded that group guidance services are effective in directing students' conformity behavior toward more positive, adaptive patterns that are consistent with adolescents' developmental tasks.

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan kelompok, juga disebut BKp, adalah layanan bantuan yang ditawarkan oleh para ahli, seperti konselor sekolah, untuk membantu siswa dalam sebuah kelompok. Layanan ini menggunakan aktivitas kelompok untuk mendorong pertumbuhan pribadi dan membantu siswa memecahkan masalah. Dengan cara ini, beberapa siswa dapat bersama-sama mendapatkan sumber daya yang bermanfaat dari orang-orang tertentu, terutama dari guru atau guru BK. Sumber daya ini berguna untuk mendukung kehidupan sehari-hari siswa, baik secara individu maupun sebagai bagian dari keluarga, komunitas, dan lingkungan sekolah mereka.(Harefa *et al.*, 2024)

Manfaat dari bimbingan kelompok adalah: (1) membantu peserta memperoleh keberanian untuk berbicara dalam kelompok dan di depan umum, dengan memberi mereka banyak kesempatan untuk berbagi pemikiran dan membicarakan hal-hal yang terjadi di sekitar mereka. Melalui interaksi kelompok dan dukungan konselor, semua pendapat diperiksa, dikoreksi jika salah atau negatif, dan dibuat konsisten dan lebih kuat. Hal ini membantu peserta memahami topik dengan lebih jelas, akurat, dan dengan pandangan yang lebih luas; (2) mendorong pola pikir positif terhadap situasi mereka sendiri dan lingkungan kelompok, membantu mereka menghindari pengaruh negatif dan mendukung pengaruh positif, yang dimaksudkan untuk memotivasi mereka; (3) melibatkan pembuatan program dan kegiatan yang berfokus pada penolakan perilaku negatif dan mempromosikan perilaku baik; dan (4) melaksanakan tindakan nyata dan langsung yang mencapai tujuan yang telah direncanakan. Keempat manfaat utama ini dapat dicapai melalui kegiatan kelompok yang dipimpin oleh guru BK atau konselor sekolah. (Syahfitri, Wardana, 2024).

Prayitno mengatakan bahwa tujuan BKp memiliki dua bagian: umum dan spesifik. Secara umum, BKp membantu orang-orang yang bermasalah dengan menggunakan kegiatan kelompok, dan membantu setiap orang mengembangkan kepribadian mereka melalui berbagai situasi bahagia dan sedih. Secara spesifik, BKp mengajarkan orang untuk berani berbagi pikiran dengan orang lain, untuk terbuka dalam kelompok, untuk lebih mengenal orang lain, untuk bersabar dengan orang lain, untuk mempelajari keterampilan sosial, dan untuk memahami diri sendiri dalam hubungannya dengan orang lain (Prayitno., 2017).

Berdasarkan uraian di atas adapun tujuan dari layanan BKp ini dapat membantu siswa menjalin hubungan antara orang-perorang atau kelompok, dalam kasus peneitian ini adalah mengatasi masalah konformitas dikalangan remaja agar remaja memiliki pemikiran daan tingkah laku yang positif sesuai dengan tumbuh kembang siswa.

Perilaku konfromitas telah menjadi tren dalam kehidupan sehari-hari dan memengaruhi segala aspek. Tak hanya orang dewasa, banyak remaja juga terjebak dalam gaya hidup konsumtif. Mangkunegara(Mulindra and Ariani, 2023) menjelaskan bahwa hal ini disebabkan oleh sifat remaja yang masih labil, yang gemar menghabiskan uang dan berinteraksi dengan teman. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kebutuhan sehari-hari remaja hampir sama dengan kebutuhan keluarga.(Fitriyani *et al.*, 2021)

Pada awal masa remaja, yaitu antara usia 13, 16, atau 17 tahun, orang-orang sering kali mulai mengikuti apa yang dilakukan orang lain di sekitar mereka. Ini termasuk cara mereka berpakaian, cara mereka bertindak, hal-hal yang mereka sukai, dan banyak lagi. Beberapa remaja berpikir bahwa berpakaian atau mengenakan pakaian yang mirip dengan pakaian teman-teman mereka dapat membuat mereka merasa lebih percaya diri dan membantu mereka lebih cocok dengan kelompoknya. Karena itu, banyak remaja mencoba menghindari keterasingan dengan bertindak atau berpikir seperti orang-orang yang bergaul dengan mereka (Mardison, 2016)

Mengapa siswa berperilaku seperti ini? Perilaku ini muncul semata-mata karena keinginan untuk diterima oleh teman-temannya. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menghentikannya, tetapi tidak ada yang berhasil. Namun, studi

ini menyarankan pendekatan baru yang dapat membantu mengurangi pengaruh tekanan teman sebaya dan mendorong perilaku yang lebih baik pada siswa: layanan bimbingan kelompok. (Hati and Setyawan, 2015).

Konformitas dapat dijelaskan sebagai kecenderungan untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Ini adalah perubahan perilaku dan sikap karena pengaruh sosial atau sebagai akibat dari tekanan kelompok, baik yang nyata maupun imajiner. Konformitas juga merupakan tekanan untuk mengadopsi sikap atau perilaku dengan cara yang konsisten dengan aturan kelompok. Ini terjadi ketika seorang individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena tekanan. Konformitas juga berarti suatu bentuk kecenderungan untuk melakukan perubahan keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain yang telah disepakati berdasarkan standar suatu kelompok. Merupakan suatu bentuk tindakan atau perilaku untuk menyelaraskan diri agar sama dengan orang lain dan dapat mencapai tujuan tertentu, maupun tindakan yang disebabkan oleh tuntutan kelompok, baik yang nyata maupun hanya sekedar imajinasi individu (Muslikah, 2019).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan dan mengarahkan perilaku konformitas siswa ke arah yang lebih positif dan adaptif. Layanan bimbingan kelompok dipandang sebagai salah satu strategi bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu peserta didik memahami diri, lingkungan sosial, serta tekanan teman sebaya yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Corey, 2016),(Prayitno., 2017).

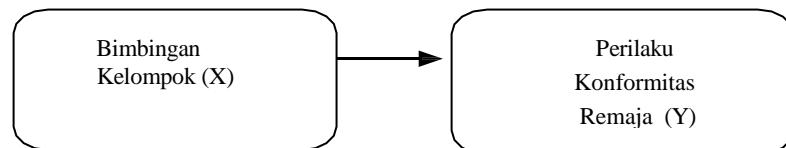
Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui kondisi awal perilaku konformitas siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Tujuan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat perilaku konformitas siswa kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Kutalimbaru sebelum intervensi dilakukan. Gambaran awal ini penting sebagai dasar untuk memahami sejauh mana siswa cenderung menyesuaikan sikap dan perilakunya terhadap

tekanan kelompok sebaya, baik yang bersifat positif maupun negatif (Muslikah, 2019).

Mengetahui kondisi perilaku konformitas siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan topik konformitas di kalangan remaja. Tujuan ini bertujuan untuk melihat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Perubahan tersebut diharapkan mencerminkan peningkatan kemampuan siswa dalam menyikapi tekanan teman sebaya secara lebih rasional, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma yang berlaku (Rahmaynaty, 2023).

Menganalisis perbedaan perilaku konformitas siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Analisis perbedaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konformitas siswa. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* menjadi dasar dalam menilai keberhasilan intervensi yang diberikan secara empiris dan statistik (Sugiyono., 2019).

Kerangka berpikir. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori ini, maka rumusan masalah penelitian ini diformulasikan dalam bentuk pertanyaan penelitian yakni bagaimana perbedaan perilaku konformitas peserta didik sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok? Kerangka berpikir penelitian ini diurai berikut ini.



Gambar 1.

Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian adalah pre-eksperimental dengan *One Group Pretest And Posttest Design*. Desain *One Group Pretest-Posttest* merupakan salah satu desain pre-eksperimen dalam penelitian di bidang pendidikan atau psikologi. Dalam desain ini, hanya satu kelompok subjek atau partisipan yang terlibat.

Mereka diuji dua kali yaitu sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) perlakuan atau intervensi tertentu diberikan (Sugiyono., 2019).

Adapun penelitian ini bertujuan menguji efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam memengaruhi perilaku konformitas siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest–posttest design*, di mana subjek penelitian diberikan tes awal sebelum perlakuan dan tes akhir setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Kutalimbaru di sini sekolah memiliki 2 rombel namun cara pengambilan sampelnya adalah *provosip sampling* (Arikunto, 2022), yakni sampel berutujuan, yaitu kelas yang memiliki konfomitas teman sebaya di kelas butuh diperhatikan lebih dibanding kelas yang lainnya. Dari tujuan pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan adalah siswa XI TKR 2 yang berjumlah yang berjumlah 25 orang

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data diambil berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Untuk kegiatan *pre-test* dilaksanakan sebelum dilakukannya kegiatan Bimbingan Kelompok kepada siswa. Sementara itu *post-test* dilaksanakan setelah perlakuan diberikan kepada siswa yakni berupa bimbingan kelompok dengan Topik “Konfromitas Kalangan Remaja”. Analisis data meliputi perhitungan nilai rata-rata, uji norlitas dan uji N-Gain.

Tahapan *One group Pretest Posttest Design*

Adapun desain Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Rancangan langkah-langkah penelitian *One group Pretest Posttest Design* Penelitian ini, dimana subjek penelitian terlebih dahulu diberikan ***pretest* (O_1)** untuk mengetahui tingkat awal perilaku konformitas siswa sebelum perlakuan. Selanjutnya, subjek diberikan ***perlakuan* (X)** berupa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas “*Konformitas di Kalangan Remaja*”. Setelah seluruh rangkaian layanan bimbingan kelompok selesai dilaksanakan, subjek diberikan ***posttest* (O_2)** untuk mengetahui perubahan

perilaku konformitas siswa setelah perlakuan diberikan.

Secara skematis, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Keterangan:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

O_1 = *Pretest* (pengukuran awal perilaku konformitas siswa)

X = Perlakuan (layanan bimbingan kelompok)

O_2 = *Posttest* (pengukuran akhir perilaku konformitas siswa)

Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya perubahan perilaku konformitas siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Perbedaan skor antara *pretest* dan *posttest* menjadi dasar untuk menentukan efektivitas perlakuan yang diberikan. Desain one group *pretest-posttest* dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui perubahan perilaku konformitas siswa sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok.
- 2) Efisien dan praktis, karena penelitian dilakukan pada satu kelompok subjek yang sama.
- 3) Memungkinkan pengukuran langsung dampak intervensi, sehingga perubahan yang terjadi dapat diamati secara kuantitatif.
- 4) Cocok diterapkan dalam konteks sekolah, terutama ketika tidak memungkinkan pembentukan kelompok kontrol.

Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan N-Gain

Untuk menilai lebih lanjut seberapa efektif Bimbingan Kelompok membantu siswa konformitas yang baik, khususnya dengan melihat kemampuan berpikir kritis mereka, dilakukan penilaian Skor N-gain. Konsep "peningkatan yang dinormalisasi," yang dikenal sebagai N-Gain. Tes N-Gain sering digunakan untuk menilai efektivitas Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan konformitas teman sebaya. (Sukarelawan, 2024).

Pendekatan ini Metode ini memberikan landasan yang kuat untuk mengevaluasi Program pengajaran atau kegiatan layanan bimbingan konseling telah meningkatkan pengetahuan siswa. Persamaan yang dapat digunakan untuk menghitung skor N-Gain adalah :

Untuk melihat kategori besarnya peningkatan skor N-Gain, dapat mengacu pada kriteria Gain ternormalisasi.(Sugiyono., 2019)

Table .1

Kriteria N-Gain Ternormlisasi

<i>Rentang N-Gain</i>	Kategori Peningkatan
$N\text{-Gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N\text{-Gain} < 0,70$	Sedang
$N\text{-Gain} < 0,30$	Rendah

Analisis N-Gain tidak hanya melihat perkembangan individu, tetapi juga memberikan gambaran tentang efektifitas pemberian Layanan Bimbingan dan konseling terkhusus dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok secara keseluruhan. Dengan kata lain, metode N-Gain bukan hanya menjadi mampu menjadi alat evaluasi, tetapi juga menjadi panduan bagi para pendidik dalam mengoptimalkan metode pembelajaran/ layanan Bimbingan dan Konseling mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, dan meningkatkan kualitas Pendidikan secara keseluruhan.

Untuk menentukan tingkat Kategori perilaku konformitas ditentukan berdasarkan rentang skor hasil angket, yang telah dikonversi ke dalam bentuk kategori sebagai berikut::

Table.2

Penentuan Tingkat Keefektifan

Skor Rata-rata	Kategori Konformitas
1,00 – 1,75	Sangat Buruk
1,76 – 2,50	Sedang
2,51 – 3,25	Baik
3,26 – 4,00	Sangat Baik

Berikut ini adalah hasil Rata-rata pre-test = 2,08 → kategori sedang dan Rata-rata post-test = 2,52 → kategori baik. Efektivitas layanan bimbingan kelompok ditentukan berdasarkan kategori N-Gain sebagai berikut:

Table. 3.

Kriteria kategori N-Gain

Nilai N-Gain	Tingkat Efektivitas
$\geq 0,70$	Sangat Efektif
$0,30 – 0,69$	Cukup Efektif
$< 0,30$	Kurang Efektif

Analisis Data

1. Untuk melihat efektivitas pemberian layanan bimbingan kelompok topik konformitas dikalangan remaja ini dapat dilihat dari kemampuan berpikir kritis mahasiswa maka dilakukan uji N-gain Score.
2. Untuk menganalisis nilai *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan paired sample *t-test* untuk melihat apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Kriteria keputusan pada *uji-t* adalah jika *sig. > 0,05*, artinya terdapat perbedaan rerata *pretest-posttest*. Sebaliknya jika *sig.<0,05*, artinya tidak ada perbedaan rerata *pretest-posttest*.
3. Analisis statistik Deskriptif untuk memperkuat analisis yang telah didapatkan dari poin 1 dan poin 2.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada data *pre-test* dan *post-test* lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi prasyarat untuk dilakukan uji statistik parametrik

Tabel 4

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pre-Test Perilaku Konformitas	Post-Test Perilaku Konformitas
N	25	25
Normal Parameters ^{ab}		
Mean	2,08	2,52
Std. Deviation	0,41	0,39
Most Extreme Differences		
Absolute	0,148	0,139
Positive	0,102	0,095
Negative	-0,148	-0,139
Kolmogorov-Smirnov Z	0,742	0,698
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,641	0,716

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada data *pre-test* sebesar 0,641 dan pada data *post-test* sebesar 0,716. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik menggunakan *Paired Sample t-Test*.

Analisis Deskriptif Hasil Pretest dan

Berikut tabel Analisis Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* yang disusun berdasarkan data penelitian Anda dan sesuai format tabel statistik (SPSS). Adapun Uji statistik deskriptif data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.

Descriptive Statistics

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest	25	1,00	3,00	2,08	0,41
Posttest	25	2,00	4,00	2,52	0,39

Berdasarkan tabel analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar **2,08** dengan skor minimum **1,00** dan maksimum **3,00**, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi **2,52** dengan skor minimum **2,00** dan maksimum **4,00**. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku konformitas siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Simpangan baku yang relatif kecil menunjukkan bahwa sebaran data cenderung homogen.

Uji-t Berpasangan (*Paired Sample t-test*)

Uji ini untuk melihat perbedaan pemahaman siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok (*treatment*) yang diberikan melalui tatap muka, karena banyaknya perhitungan dalam setiap sub topik yang diteliti. Berikut adalah hasil uji-t Berpasangan (*Paired Samples t-Test*) yaitu :

Paired Samples Statistics

Hasil *Paired Samples Statistics* sebagaimana yang terlihat pada table dibawah ini:

Tabel 6.

Paired Samples Statistics

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	25	1,00	3,00	2,08	0,41	0,082
Posttest	25	2,00	4,00	2,52	0,39	0,078

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden pada pretest dan posttest adalah 25 siswa. Nilai rata-rata (*Mean*) perilaku konformitas siswa meningkat dari 2,08 pada pretest menjadi 2,52 pada posttest setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Simpangan baku (*Std. Deviation*) pada *pretest* sebesar 0,41 dan pada *posttest* sebesar 0,39, menunjukkan bahwa variasi data relatif stabil. Nilai *Std. Error Mean* yang kecil mengindikasikan bahwa rata-rata yang diperoleh cukup representatif.. Secara deskriptif, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku konformitas siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Paired Samples Correlations

Pengujian lebih lanjut dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan *treatment* yang dilakukan yaitu kegiatan bimbingan kelompok dengan topik konformitas dikalangan remaja, terhadap peningkatan pemahaman awal dan pemahaman akhir, dapat dilihat pada hasil:

Tabel. 7

Paired Samples Correlations

Pasangan Variabel	N	Correlation	Sig.
Pretest – Posttest Perilaku Konformitas	25	0,62	0,001

Nilai korelasi sebesar 0,62 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara skor pretest dan posttest. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menandakan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara skor sebelum dan sesudah perlakuan.

Paired Samples Test

Untuk lebih menguatkan perbedaan pemahaman mahasiswa secara signifikan ada atau tidak dapat dilanjutkan analisisnya dengan menggunakan tabel di bawah ini:

Tabel. 8

Paired Samples Test

Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	-0,44	0,30	0,06	Lower = -0,56 Upper = -0,32	-7,33	24	0,000

Berdasarkan hasil analisis Paired Samples Test, diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest perilaku konformitas siswa. Nilai mean difference sebesar -0,44 menandakan bahwa skor perilaku konformitas siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok terbukti efektif secara statistik dalam meningkatkan perilaku konformitas siswa.

Uji N-Gain

Untuk melihat apakah adanya perubahan/peningkatan hasil belajar siswa, dilakukan uji N-Gain, sebagai berikut pada tabel di bawah ini:

Tabel. 9.

Uji N-Gain

Kriteria N-Gain	Frek.	%
Tinggi ($g \geq 0,70$)	0	0%
Sedang ($0,30 \leq g < 0,70$)	25	100%
Rendah ($g < 0,30$)	0	0%
Jumlah	25	100%

Keterangan Kriteria N-Gain

- $g \geq 0,70$ = Tinggi
- $0,30 \leq g < 0,70$ = Sedang
- $g < 0,30$ = Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, seluruh siswa (100%) berada pada kategori peningkatan sedang dengan nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,48. Hal ini

menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok cukup efektif dalam meningkatkan perilaku konformitas siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, uji normalitas, uji *Paired Sample t-Test*, dan perhitungan N-Gain, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan perilaku konformitas siswa setelah layanan bimbingan kelompok
2. Perbedaan skor pre-test dan post-test signifikan secara statistik
3. Tingkat peningkatan berada pada kategori sedang
4. Layanan bimbingan kelompok efektif dalam mengatasi perilaku konformitas siswa

Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku konformitas siswa. Dengan nilai *N-Gain* kategori sedang, layanan ini dinilai cukup efektif dan layak diterapkan sebagai strategi bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini dikarenakan terjadi penurunan persentase siswa dengan perilaku konformitas kategori sangat buruk dari 24% menjadi 8%, serta penurunan kategori sedang dari 44% menjadi 32%. Sebaliknya, kategori perilaku konformitas sangat baik mengalami peningkatan dari 32% pada pre-test menjadi 60% pada post-test. Perubahan ini menunjukkan bahwa intervensi melalui bimbingan kelompok mampu mengarahkan siswa pada perilaku konformitas yang lebih positif dan adaptif (Prayitno, & Amti, 2018).

Berdasarkan konversi kategori ke dalam bentuk skor, diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 2,08 dan rata-rata post-test sebesar 2,52. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya perbaikan perilaku konformitas siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal ($p > 0,05$), sehingga data layak dianalisis dan hasil penelitian dapat dipercaya secara statistik (Sugiyono., 2019).

Temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam membantu siswa mengatasi perilaku konformitas negatif. Melalui dinamika kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi secara terbuka, bertukar pengalaman, dan mengembangkan pemahaman diri serta keterampilan sosial. Proses ini mendorong siswa untuk

berpikir lebih kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan kelompok sebaya, sehingga perilaku konformitas dapat dikendalikan secara positif (Corey, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa. Bimbingan kelompok memungkinkan terjadinya pembelajaran sosial melalui diskusi, umpan balik, dan penguatan antaranggota kelompok yang berdampak pada peningkatan perilaku adaptif(Sari, D. P., & Hidayat, 2019).

Layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan baik terbagi dalam lima area utama, yaitu: (1) area pertama adalah pengumpulan data, yaitu memahami perilaku orang yang mengikuti orang lain dan mengidentifikasi siapa yang seharusnya menerima layanan; (2) area kedua adalah mendiagnosis dan memprediksi isu, yaitu mencari alasan di balik masalah atau kekhawatiran yang perlu diatasi melalui layanan. Temuan dari diagnosis dan prediksi ini menjadi dasar utama dan titik tolak pemberian konseling untuk membantu mengubah perilaku buruk menjadi perilaku positif; (3) area ketiga adalah penyiapan konsep perpostur, yaitu perilaku positif terstruktur, yang mencakup unsur-unsur seperti Acuan, Kompetensi, Upaya, Perasaan, dan Ketulusan. Unsur-unsur tersebut didasarkan pada capaian pembelajaran baru yang perlu diraih klien, terutama dalam hal efektivitas kehidupan sehari-hari (KES) dan situasi gangguan kehidupan sehari-hari (KES-T) yang merupakan hasil dari layanan bimbingan kelompok. Postur ini menggambarkan suatu tujuan yang jelas, spesifik, dan realistik yang menjadi tujuan utama layanan bimbingan kelompok, yaitu mengubah perilaku yang merugikan menjadi perilaku positif secara tepat dan sehat (Prayitno., 2017).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, diperoleh bukti empiris bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan perilaku konformitas siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Kutalimbaru. Efektivitas tersebut ditunjukkan melalui peningkatan skor rata-rata *post-test* dibandingkan *pre-test*, penurunan persentase perilaku konformitas negatif, serta hasil uji Paired

Sample t-Test yang menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik (Sig. < 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu memberikan perubahan perilaku yang bermakna pada siswa.

Secara konseptual, konformitas pada remaja merupakan fenomena sosial yang muncul akibat kuatnya pengaruh kelompok sebaya. Remaja cenderung menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan norma kelompok demi memperoleh penerimaan sosial (Santrock, 2016). Dalam konteks sekolah, konformitas dapat berdampak positif apabila selaras dengan norma sekolah, namun menjadi masalah ketika mengarah pada perilaku menyimpang. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang mampu mengarahkan konformitas ke arah yang lebih positif dan adaptif.

Layanan bimbingan kelompok dinilai efektif karena mengandalkan dinamika kelompok sebagai media perubahan perilaku. Melalui dinamika kelompok, siswa belajar dari pengalaman diri sendiri dan pengalaman orang lain, sehingga terbentuk pemahaman baru mengenai perilaku yang tepat dalam lingkungan sosial (Corey, 2016) Interaksi antaranggota kelompok mendorong terjadinya proses modeling sosial, di mana siswa meniru perilaku positif yang ditampilkan oleh anggota lain (Santrock, 2016)

Penelitian(Putri, D. A., & Setyowati, 2018) dengan judul “*Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pengendalian Perilaku Sosial Remaja*” menemukan bahwa siswa yang mengikuti bimbingan kelompok menunjukkan penurunan signifikan dalam perilaku konformitas negatif. Hal ini disebabkan oleh adanya proses diskusi terbimbing yang membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku mengikuti tekanan kelompok secara tidak rasional.

Selain itu, bimbingan kelompok memberikan lingkungan yang supotif dan aman, sehingga siswa merasa diterima dan tidak terancam ketika mengungkapkan pendapat atau perasaan. Lingkungan ini memungkinkan siswa melakukan refleksi diri secara lebih mendalam (Gibson, R. L., & Mitchell, 2018). Kondisi tersebut terbukti membantu siswa mengembangkan kesadaran diri (self-awareness) dan kontrol diri (self-control), yang merupakan faktor penting dalam mengendalikan perilaku (Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, 2018)

Penurunan persentase siswa dengan kategori perilaku konformitas sangat buruk dari 24% menjadi 8% menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menolak

tekanan kelompok yang bersifat negatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahayu, S., Wibowo, M. E., & Nugraha, 2020). berjudul *“Bimbingan Kelompok sebagai Upaya Mengurangi Tekanan Teman Sebaya pada Siswa SMK”*, yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan keberanian siswa untuk bersikap asertif dan mengambil keputusan secara mandiri.

Efektivitas layanan ini juga tidak terlepas dari penggunaan topik tugas “konformitas di kalangan remaja” yang relevan dengan kehidupan siswa. Topik yang dekat dengan pengalaman sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami materi dan mengaitkannya dengan situasi nyata yang mereka hadapi(Nurihsan, 2017). Penelitian (Hasanah, U., & Lestari, 2021) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berbasis topik aktual remaja lebih efektif dibandingkan layanan yang bersifat umum dan kurang kontekstual.

Dari sisi psikologis, peningkatan perilaku konformitas positif juga dipengaruhi oleh berkembangnya kemandirian sosial dan tanggung jawab pribadi siswa. Layanan bimbingan kelompok mendorong siswa untuk berpikir kritis sebelum mengikuti perilaku kelompok serta mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan (Prayitno., 2017) Hal ini sejalan dengan penelitian (Utami, S., & Hidayah, 2022)yang menyimpulkan bahwa konseling kelompok mampu meningkatkan pengambilan keputusan moral dan sosial pada remaja.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Siregar, R., Harahap, L., & Nasution, 2023)dalam penelitian berjudul *“Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Perilaku Konformitas Negatif Siswa Sekolah Menengah”* yang menyatakan bahwa konseling kelompok efektif karena memadukan aspek kognitif, afektif, dan perilaku secara simultan. Pendekatan ini membuat perubahan perilaku siswa menjadi lebih stabil dan berkelanjutan.

Nilai N-Gain sebesar 0,48 yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan peningkatan yang cukup efektif. Meskipun belum mencapai kategori tinggi, hasil ini wajar mengingat perubahan perilaku sosial membutuhkan waktu dan proses berkelanjutan (Sugiyono., 2019). Penelitian (Kurniawan, A., & Saputra, 2020)menegaskan bahwa intervensi konseling jangka pendek umumnya menghasilkan peningkatan sedang, namun tetap signifikan secara statistik.

Dengan demikian, efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku konformitas siswa disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu:

1. Pemanfaatan dinamika kelompok sebagai media belajar sosial
2. Proses diskusi dan refleksi yang mendorong kesadaran diri siswa
3. Lingkungan kelompok yang aman dan suportif
4. Relevansi topik layanan dengan kehidupan remaja
5. Penguatan kontrol diri dan tanggung jawab sosial siswa

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan strategi yang efektif dan relevan untuk mengatasi perilaku konformitas negatif di kalangan remaja sekolah menengah. Oleh karena itu, layanan ini layak dijadikan bagian integral dari program bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya di SMK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan topik “Konformitas di Kalangan Remaja” terhadap perilaku konformitas siswa kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Kutalimbaru, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi awal perilaku konformitas siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 2,08. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih cenderung mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya dan belum sepenuhnya mampu bersikap mandiri dalam berpikir maupun bertindak.
2. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, terjadi peningkatan perilaku konformitas siswa ke arah yang lebih positif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata posttest sebesar 2,52, yang berada pada kategori baik. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa mulai mampu menyesuaikan diri secara sehat dengan lingkungan sosial tanpa kehilangan nilai dan sikap positif sesuai dengan tugas perkembangan remaja.
3. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik.
4. Hasil uji t berpasangan (*Paired Sample t-Test*) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest dengan nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang nyata terhadap perubahan perilaku konformitas siswa.

5. Hasil uji *N-Gain* menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) berada pada kategori peningkatan sedang, dengan nilai *N-Gain* rata-rata sebesar 0,48. Berdasarkan kriteria efektivitas, hasil ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok tergolong cukup efektif dalam meningkatkan perilaku konformitas siswa.
6. Secara keseluruhan, layanan bimbingan kelompok terbukti efektif sebagai intervensi bimbingan dan konseling dalam membantu siswa memahami, mengelola, dan menyikapi tekanan teman sebaya secara lebih positif. Melalui dinamika kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk berbagi pengalaman, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun sikap dan perilaku yang lebih adaptif sesuai dengan nilai-nilai perkembangan remaja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan topik konformitas di kalangan remaja mampu meningkatkan perilaku konformitas siswa ke arah yang lebih sehat dan konstruktif, sehingga layanan ini layak untuk diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut dalam program bimbingan dan konseling di sekolah.

REFERENSI

- Arikunto (2022) 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta'.
- Corey, G. (2016) *Theory and Practice of Group Counseling*. Boston: Cengage Learning.
- Fitriyani, A.L.D. et al. (2021) 'Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ditinjau Dari Motif Pembelian Makanan Dan Produk Fashion Secara Online', *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), pp. 307–328. Available at: <https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4121>.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M.H. (2018) *Introduction to counseling and guidance (8th ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Harefa, I.J. et al. (2024) 'Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Konformitas', 07(01), pp. 3054–3068.
- Hasanah, U., & Lestari, R. (2021) *Efektivitas bimbingan kelompok berbasis topik remaja terhadap perilaku sosial siswa SMK*. *Jurnal Konseling Andragogi*,

- 9(1), 33–41.
- Hati, M.M. and Setyawan, I. (2015) 'Konformitas teman sebaya dan asertivitas pada siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang', *Jurnal Empati*, 4(4), pp. 191–196.
- Kurniawan, A., & Saputra, E. (2020) *Pengaruh konseling kelompok terhadap perubahan perilaku sosial siswa sekolah menengah*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 98–107.
- Mardison, S. (2016) 'Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu', *Jurnal Al-Taujih*, 2(1), pp. 78–90. Available at: <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/941>.
- Mulindra, A.B. and Ariani, L. (2023) 'Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja', *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 2023, 4(2), pp. 54–60. Available at: www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index.
- Muslikah, H.P.H.& (2019) 'HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DENGAN KEPATUHAN TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH'.
- Nurihsan, A.J. (2017) *Bimbingan dan konseling: Teori dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno, & Amti, E. (2018) *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2017) 'Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung. I. ed. Prayitno. Jakarta.'
- Putri, D. A., & Setyowati, E.. (2018) *Efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap pengendalian perilaku sosial remaja*. *Jurnal Konselor*, 7(3), 145–154.
- Rahayu, S., Wibowo, M. E., & Nugraha, A. (2020) *Bimbingan kelompok sebagai upaya mengurangi tekanan teman sebaya pada siswa SMK*. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 61–69.
- Rahmaynaty, D.T.F.F.A.G.A.R. (2023) 'Konformitas_Teman_Sebaya_Terhadap_Gaya_Hidup_Di_Li', Jpdd, 11(1).
- Santrock, J.W. (2016) *Adolescence* (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, D. P., & Hidayat, D.R. (2019) *Pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku konformitas remaja*. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 3(1), 45–53.
- Siregar, R., Harahap, L., & Nasution, F. (2023) *Pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku konformitas negatif siswa sekolah menengah*. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 15(2), 119–130.
- Sugiyono. (2019) 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.'
- Sukarelawan, D. (2024) *N-Gain VS Stacking – Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest*, e-book, Cetakan Pertama, Penerbit Suryacahya, Yogyakarta, ISBN 978-623-99729-4-3.

- Syahfitri, Wardana, dkk (2024) "Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Behavioral Therapy Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Introvert 2024 Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin." Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2(4): 149–52.'
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A.L. (2018) *High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success*. *Journal of Personality*, 86(4), 1–15.
- Utami, S., & Hidayah, N. (2022) *Konseling kelompok dan pengambilan keputusan sosial pada remaja*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 73–84.